



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 861-875

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.991

Media Pop Up Book dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Krisma¹, Malpaleni Satriana², dan Wilda Isna Kartika³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman

ABSTRAK. Program Penilaian Anak Internasional (PISA) 2022 menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai nilai rata-rata kemampuan membaca sebesar 359, yaitu peringkat 71 dari 81 negara. Kajian Perpustakaan Nasional mengungkapkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 25,1%. Ketika anak berusia antara 5 hingga 6 tahun mereka mulai mengenali serta memahami simbol-simbol huruf yang berbeda, mereka memasuki fase membaca permulaan. Tujuan untuk mendalami bagaimana media pop up book menstimulasi keterampilan membaca anak. Sampel berjumlah 6 anak, karena anak-anak tersebut tidak memenuhi kriteria kemampuan membaca. Studi ini memanfaatkan metodologi kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one-group pretest-posttest, serta analisis statistik menggunakan SPSS 26.0 for windows. Perolehan analisa dihasilkan skor sig sejumlah $0,000 < 0,05$ serta skor thitung = $31,000 > ttabel = 2,131$. Berdasarkan temuan tersebut Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pop up book berpengaruh terhadap keterampilan membaca awal anak usia 5 hingga 6 tahun. karena anak beralih dari tidak tahu huruf dan membaca menjadi bisa memahami bacaan. Menurut penelitian ini, guru harus mendorong penggunaan media pop up book dalam pembelajaran interaktif untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Membaca Permulaan; Pop Up Book

ABSTRACT. The 2022 International Children's Assessment Program (PISA) shows that Indonesia has an average reading ability score of 359, which is ranked 71st out of 81 countries. A National Library study revealed that Indonesian people's interest in reading is only 25.1%. When children are between 5 and 6 years old they begin to recognize and understand different letter symbols, they enter the beginning reading phase. The aim is to explore how pop up book media stimulates children's reading skills. The sample consisted of 6 children, because these children did not meet the criteria for reading ability. This study utilizes quantitative methodology with a one-group pretest-posttest pre-experimental design, as well as statistical analysis using SPSS 26.0 for windows. The results of the analysis resulted in a sig score of $0.000 < 0.05$ and a tcount = $31,000 > ttabel = 2.131$. Based on these findings, it can be concluded that the use of pop up book media has an effect on the early reading skills of children aged 5 to 6 years. because children go from not knowing letters and reading to being able to understand reading. According to this research, teachers should encourage the use of pop up book media in interactive learning to optimize children's initial reading abilities.

Keyword : Early Chidhood; Beginning Reading; Pop Up Book

Copyright (c) 2024 Krisma dkk.

✉ Corresponding author : Krisma

Email Address : krisma033@gmail.com

Received 10 September 2024, Accepted 10 Oktober 2024, Published 10 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Membaca adalah pintu gerbang menuju dunia pengetahuan dan imajinasi. Melalui membaca, anak tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan empati. Kegiatan ini merangsang otak mereka, memperluas kosa kata dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Namun, tidak semua anak menghadapi proses ini dengan mudah. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat perkembangan individu anak [1]. Masalah perkembangan bahasa anak-anak di Indonesia perlu memperoleh perhatian tambahan, karena data menunjukkan rendahnya kemampuan membaca di kalangan mereka. [2]. Program Penilaian Anak Internasional (PISA) 2022, Indonesia memiliki rata-rata skor 359 dalam kemampuan membaca, yang menempatkannya pada rangking ke 71 dari 81 negara yang dinilai [3]. Hal tersebut mencerminkan tantangan signifikan dalam kemampuan membaca di tingkat nasional. Di tingkat lokal, Banyak anak yang mengalami kesulitan membaca, sama halnya dengan puluhan anak SMP lainnya di Pangandaran. Sebagai contoh, ada 2 anak di kelas IX, 16 anak di kelas VIII, serta 11 anak di kelas VII mengalami tantangan dalam kemampuan membaca mereka [4]. Masalah ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya minat baca dikalangan anak-anak, yang berdampak negatif pada perkembangan kemampuan membaca mereka. Kajian Perpustakaan Nasional tahun 2015, kismati mengungkapkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 25,1%, yang menunjukkan tingkat minat baca yang rendah [5]. Minat baca yang rendah ini jelas berdampak pada kemampuan membaca anak-anak. Oleh sebab itu, sangat krusial guna membiasakan kalangan anak membaca sejak dini. Membaca secara rutin sejak usia dini dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka secara signifikan. Ini tidak begitu mendorong anak-anak dalam menguasai bahasa, namun pula dalam memahami dunia sekitar mereka. Kemampuan membaca yang baik juga akan memfasilitasi kesuksesan mereka saat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang makin tinggi [6].

Berdasarkan data pra-observasi pada TK yang terletak di kota Bontang, Kalimantan Timur dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2023. Observasi awal dilakukan melalui diskusi dengan guru yang terlibat dan mengumpulkan data awal serta dokumentasi tentang media apa yang digunakan pada saat pembelajaran dan pemahaman membaca permulaan anak. Wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa para guru berkonsentrasi menggunakan media buku bergambar untuk mendukung anak-anak membangun kemampuan membaca permulaan ini, sehingga media *pop up book* tidak pernah digunakan. Adapun urgensi yaitu terdapat 6 anak usia 5 sampai 6 tahun belum mempunyai kemampuan membaca permulaan yang berkembang dengan optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama sesi pembelajaran atau pada saat membantu guru mengajar anak membaca di kelas, anak masih belum begitu mengenal huruf dengan baik, apalagi huruf yang mempunyai banyak persamaan, seperti huruf w-m, b-d, dan n-u, anak masih belum mampu membaca suku kata dengan benar terutama pada akhiran huruf vocal (e, o dan u), saat membaca kata akhiran huruf konsonan (air, rak, atap, dan lainnya) pada saat kegiatan membaca anak masih harus

diberitahu secara berulang-ulang. Menurut Yuliyatun (2023) mengemukakan bahwa faktor yang mampu menentukan keterampilan membaca bersumber dari motivasi internal dan dorongan eksternal. Dorongan internal yakni bersumber dari dalam diri anak yang berperilaku biologis maupun psikologis. Sementara itu, dorongan eksternal yakni bersumber dari luar diri anak, seperti motivasi yang didapatkan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Melihat bagaimana kemampuan anak maka dapat disimpulkan bahwa anak tidak dibiasakan untuk membaca, tidak adanya motivasi atau dorongan dari orangtua kepada anak untuk membaca, anak lebih tertarik untuk bermain ketimbang membaca buku.

Peneliti memilih buku pop-up sebagai media untuk mengembangkan keterampilan membaca awal anak karena buku ini dapat meningkatkan minat baca melalui tampilan visual 3D yang menarik dan interaktif. Buku ini dapat merangsang imajinasi, mempermudah pemahaman materi dengan ilustrasi yang mendukung, serta membantu perkembangan motorik halus anak saat membuka halaman. Selain itu, elemen kejutan di setiap halaman menghasilkan anak lebih fokus dan antusias dalam belajar membaca. Penggunaan media ini memiliki potensi untuk memperkenalkan media buku *pop up* menjadi sarana pembelajaran baru di TK, dengan tujuan untuk 1) Mengetahui perubahan keterampilan membaca awal anak usia 5 hingga 6 tahun sebelum serta sesudah memanfaatkan media *pop up book*. 2) Mengetahui penggunaan media *pop up book* dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 5 hingga 6 tahun. Penelitian lain mengungkapkan keterampilan membaca permulaan anak masih kurang meningkat. Namun, penelitian lain mengungkapkan bahwa anak-anak cepat bosan serta bermain sendiri karena media terlalu sering digunakan, sehingga kurang menarik. Dari permasalahan tersebut, muncullah *reseach gap* atau celah penelitian antara peneliti dan fakta yang terjadi dilapangan. Celah tersebut dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan jawaban dari pertanyaan apakah kurangnya kemampuan membaca permulaan anak disebabkan oleh media pembelajaran yang dipakai [7]. Peneliti sebelumnya telah menerapkan berbagai solusi terkait pemakaian media buku *pop up* untuk mengembangkan kemampuan membaca awal anak, termasuk desain buku yang sederhana dan sesuai usia, penggunaan visual edukatif untuk membantu anak mengenal huruf dan membaca, serta pendekatan interaktif baik secara berkelompok maupun individu. Selain itu, materi juga disesuaikan dengan minat anak. Solusi-solusi tersebut efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca anak melalui media *pop up book*.

Peneliti menilai penggunaan media *pop up book* kepada pemahaman membaca awal anak TK di Bontang. Peneliti menemukan bahwa anak-anak TK tidak pernah memakai media buku *pop-up* untuk mempengaruhi kemampuan membaca awal mereka. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk menentukan adakah pengaruh media buku *pop up* dalam menstimulasi keterampilan membaca awal anak usia 5 hingga 6 tahun di TK. Berlandaskan penelitian yang dilakukan oleh Selian, ditemukan bahwa perkembangan bahasa anak-anak dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan media buku cerita bergambar. Temuan ini mengindikasikan seberapa

efektif media tersebut dalam mendukung perkembangan bahasa anak [8]. Penelitian oleh Sari menegaskan bahwa media *pop up book* memperoleh respons yang baik dari guru serta anak, menunjukkan bahwa media ini berpotensi meningkatkan kemampuan kognitif dan minat baca anak [9]. Selain itu, Yolanda menyampaikan adanya media *pop up book* berbasis pendekatan literasi selayaknya ditetapkan valid serta layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kepraktisan media ini dinilai sangat baik berdasarkan observasi aktivitas guru dan anak serta respons mereka. Hasil posttest menyatakan penggunaan media *pop up book* berbasis pendekatan literasi selayaknya begitu efektif dalam menumbuhkan kemampuan membaca [10]. Berlandaskan Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa perbedaan, antara lain lingkungan pendidikan setiap anak yang bervariasi, perbedaan jumlah populasi dan sampel yang digunakan, tidak semua media yang dipakai adalah buku pop-up, serta fokus penelitian sebelumnya tidak hanya pada kemampuan membaca awal anak. Peneliti yakin adanya media *pop up book* dapat menstimulasi yang tepat terhadap proses tumbuh kembang anak dalam proses pembelajaran dan perlu terus dikembangkan dalam penelitian berikutnya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru serta orangtua dalam memberikan stimulasi yang baik kepada anak tentang pentingnya membaca sejak dini untuk mengatasi permasalahan kesulitan anak dalam membaca.

Mengajarkan kemampuan membaca kepada anak sangat penting sebagai pondasi utama dalam proses belajar mereka. Membaca tidak hanya mengasah ketajaman berpikir dan memperluas pemahaman intelektual anak, tetapi juga meningkatkan kecakapan mental mereka dalam memproses dan menganalisis informasi. Kemampuan membaca relevan dalam semua aspek kehidupan anak, dari pendidikan formal hingga pengembangan diri dan interaksi sosial, karena membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka [11]. Namun, sebelum anak diajarkan membaca, guru perlu memastikan kesiapan anak dengan menilai tanda-tanda seperti pemahaman bahasa lisan, kemampuan pengucapan kata yang jelas, daya ingat kata, pengucapan bunyi huruf, antusiasme untuk membaca, serta kemampuan untuk memilah-milah suara serta objek. Kesiapan ini penting agar anak dapat belajar membaca secara optimal [12]. Membaca permulaan ialah langkah awal pada anak dapat mengembangkan kemampuan agar mengenali abjad dan kata-kata sebagai simbol-simbol bahasa. Fase awal membaca pada anak umur 5 hingga 6 tahun adalah periode yang mana mereka mulai mengenali dan memahami berbagai simbol alfabet. Anak-anak belajar mengenali huruf-huruf alfabet pada usia ini [13]. Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyatakan bahwa berikut ini ialah penanda kemampuan membaca permulaan: 1) mampu memahami simbol huruf vokal dan konsonan; 2) dapat membandingkan kata-kata yang mempunyai huruf awalan yang sama; 3) Membandingkan kata dengan suku kata yang serupa; 4) dapat merangkai huruf menjadi kata [14]. Proses ini adalah dasar penting dalam pengembangan keterampilan membaca

yang lebih lanjut, mempersiapkan anak untuk memahami teks secara menyeluruh dan meningkatkan keterampilan bahasa mereka sejak usia dini.

Pemahaman anak terhadap huruf, suku kata, kata, serta frasa dari bentuk-bentuk tulisan merupakan prasyarat untuk membaca permulaan [15]. Terkait dengan kemampuan membaca permulaan, ternyata terdapat anak-anak yang tengah menghadapi kesusahan pada aspek ini, seperti mengenal huruf yang mirip bentuknya (misalnya "b" dan "d" atau "m" dan "w") dan merangkai suku kata menjadi kata [16]. Kesulitan ini sering disebabkan oleh kemiripan visual huruf dan arah penulisannya. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada anak serta melatih mereka secara konsisten. Metode yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran dan kompetensi guru dalam memilih sarana serta sumber belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Oleh sebab itu, Untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca mereka, guru harus mampu menyeleksi atau membuat materi pembelajaran yang menarik.

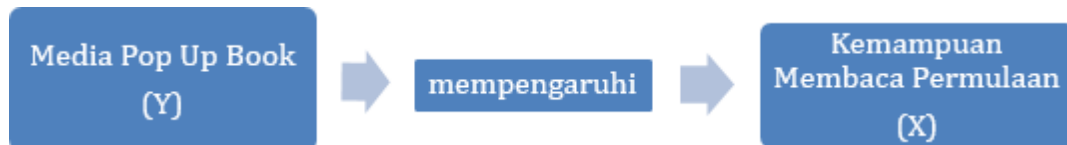
Menurut Faudia, penggunaan media pada upaya pembelajaran bertujuan guna mendorong anak agar lebih aktif dalam belajar. Media pembelajaran berperan lebih dari sekadar alat untuk penyampaian informasi, Namun, selain itu, sebagai sarana untuk merancang pengalaman belajar yang menarik dan membangkitkan minat anak . Dengan demikian, menggunakan media yang tepat, keterlibatan anak dalam proses belajar mengajar dapat meningkat, dan pemahaman serta respons mereka terhadap materi pembelajaran menjadi lebih baik [17]. Media pembelajaran membantu pendidik mewujudkan hasil pembelajaran dengan mengkomunikasikan materi yang mungkin bersifat abstrak secara lebih efisien serta mendukung anak agar belajar dengan aktif. Oleh sebab itu, penentuan media perlu diselaraskan pada kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Media *pop up book* ialah suatu alat terbaik untuk menumbuhkan keahlian membaca awal pada anak-anak. Media ini memiliki keunggulan seperti kombinasi kejutan visual, penggunaan warna yang menarik, dan kemudahan dalam pemahaman materi. *Pop up book* tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan [18]. Terdapat pula pendapat Dyk juga menambahkan bahwa *pop up book*, dengan menggunakan teknik-teknik yang cerdas, meningkatkan efisiensi, interaktivitas, serta daya ingat dalam proses pembelajaran [19].

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan menyelidiki pemanfaatan media buku *pop up* untuk menstimulasi kemampuan membaca awal pada anak umur 5 hingga 6 tahun. Peneliti menemukan bahwa di TK belum pernah menerapkan media buku *pop-up* mengenai hal tersebut, sehingga penelitian memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah media buku *pop-up* dalam menstimulasi keterampilan membaca awal anak usia 5 hingga 6 tahun. Berdasarkan temuan penelitian relevan, peneliti percaya media *pop up book* memberikan pengaruh positif dalam perkembangan anak dalam proses pembelajaran dan perlu terus dikembangkan dalam penelitian mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada guru dan

orang tua dalam memberikan stimulasi yang efektif kepada anak mengenai pentingnya membaca sejak dini, untuk mengatasi masalah kesulitan membaca pada anak.

METODE

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif untuk memberikan temuan-temuan penyelidikan dengan menggunakan data numerik. Pre-eksperimen dengan desain *pre-eksperimental* ialah metodologi yang digunakan. Dalam metode ini, variabel terikat (Y) tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel bebas (X).



Gambar 1. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan:

Y = variabel terikat (media *pop up book*)

X = variabel bebas (keterampilan membaca permulaan)

Mempengaruhi = media *pop up book* mestimulasi kemampuan membaca permulaan anak

Pre-experimental design yang diaplikasikan ialah *one group pretest-posttest*. Desain berikut mencakup dua tahap utama: pertama, pelaksanaan ujian pendahuluan (*pretest*) sebelum pemberian perlakuan; serta kedua pelaksanaan penilaian terakhir (*posttest*) setelah pemberian perlakuan. Cara ini, peneliti bisa menilai dengan lebih tepat nilai perlakuan yang diberikan terhadap variabel terikat [20]. Sebagai hasilnya, hasil perlakuan bisa diketahui dengan lebih tepat. Peneliti dapat membandingkan hasil *pretest* serta *posttest* dalam kelompok yang sama dengan menggunakan pendekatan ini, sehingga memberikan gambaran tentang perubahan yang mungkin terjadi akibat perlakuan tersebut.



Gambar 2-3 Media Pop Up Book

Media yang digunakan dalam penelitian yaitu *pop up book* untuk menstimulasi pengembangan keterampilan membaca awal anak. Penggunaan media ini dimulai dengan menjelaskan apa itu buku *pop-up* dan kegiatan apa yang akan dilakukan dengan media tersebut. Kedua, meminta anak untuk menyebutkan huruf dan menunjuk hewan dengan awalan huruf yang telah disebutkan. Ketiga, mengajak anak berdiskusi mengenai hewan

yang dibahas sesuai dengan pengetahuan anak. Selanjutnya, anak-anak diajak untuk membaca suku kata, membedakan kata, menyusun suku kata, serta membaca kata yang sesuai dengan konten dari buku pop-up dengan cara yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Berikut ini adalah instrumen penelitian media *pop up book* untuk keterampilan membaca awal anak, yang sudah tervalidasi oleh dosen pembimbing ahli.

Tabel 1. Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Yang Telah Tervalidasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Butir-butir
Kemampuan Membaca Permulaan	Mengenai simbol-simbol huruf vokal dan konsonan	1. Anak dapat mengenal huruf abjad	1	1. Menyebutkan huruf a-m
			2	2. Menyebutkan huruf n-z
		2. Anak dapat menyebutkan huruf vokal	3	3. Menyebutkan huruf vokal.
			4	4. Menyebutkan huruf konsonan b-h
		3. Anak dapat menyebutkan huruf konsonan	5	5. Menyebutkan huruf konsonan j-n
			6	6. Menyebutkan huruf konsonan p-t
			7	7. Menyebutkan huruf konsonan v-z
	Mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama	1. Anak dapat membedakan kata dengan huruf awalan yang sama	8	8. Membedakan kata dengan huruf awalan yang sama
	Mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama	1. Anak dapat membaca suku kata akhiran huruf vokal	9	9. Membaca 1 suku kata akhiran vocal
			10	10. Membaca 2 suku kata akhiran vocal
		2. Anak dapat membaca suku kata akhiran konsonan	11	11. Membaca 1 suku kata akhiran konsonan
		3. Anak dapat membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama	12	12. Membaca 2 suku kata akhiran konsonan
			13	13. Membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama
	Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata	1. Anak dapat menyusun suku kata menjadi kata	14	14. Menyusun suku kata menjadi kata
			15	15. Membaca kata

Penelitian dilaksanakan di Kota Bontang, pada bulan Juli hingga Agustus 2024. Populasi penelitian mencakup semua anak di kelas Khalid bin Walid, yang jumlahnya 16 anak, sementara sampel penelitian terdiri dari 6 anak-anak di grup B (umur 5 hingga 6 tahun) di kelas yang sama, yang terpilih melalui teknik purposive sample. Informasi utama dihimpun berdasarkan angket yang terdiri dari daftar pertanyaan, dan didukung oleh wawancara, observasi, serta dokumentasi [21]. Analisis statistik deskriptif dan inferensial yakni metode yang diterapkan pada studi ini guna menguji efektivitas keterampilan membaca awal kepada anak sebelum serta sesudah diberikan perlakuan media *pop up book*. Secara spesifik, 1. Uji validitas, 2. Reliabilitas, 3. Normalitas, 4. Homogenitas, dan 5. Hipotesis. Variabel independen terhadap variabel dependen diuji memakai Uji-T sebagai bagian dari pengujian hipotesis penelitian. Perangkat lunak statistik SPSS 26.0 for Windows digunakan untuk melakukan perhitungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data *pretest* adalah data yang dikumpulkan sebelum penerapan media *pop up book*, tujuan untuk memahami kondisi awal anak dalam membaca di TK Bontang. Pada

pretest, data diperoleh dari 6 anak dengan skor minimal 27.00, skor maksimal 34.00, rata-rata skor 30.83, dan skor simpangan baku 2.92. Nilai-nilai tersebut didapatkan dengan memberikan *pretest* yang berupa pertanyaan yang sesuai dengan instrument penelitian. Instrument tersebut terdiri dari 15 butir pertanyaan. Mencakup kemampuan menyebut alfabet, membandingkan kata, membaca suku kata, merancang kata, dan membaca kata. Data ini memberikan gambaran awal mengenai kemampuan membaca anak sebelum perlakuan, yang akan dibandingkan dengan hasil *posttest* setelah media *pop up book* diterapkan.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Hasil Pretest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	6	27.00	34.00	30.8333	2.92689
Valid N (listwise)	6				

Tabel 3. Analisis Deskriptif Hasil Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	6	46.00	57.00	51.5000	4.37035
Valid N (listwise)	6				

Setelah penerapan media buku pop-up dalam kegiatan pembelajaran, data *posttest* didapatkan bahwa nilainya sangat signifikan dibandingkan *pretest*, dengan skor minimal 46.00, skor maksimal 57.00, rata-rata skor 51.50 dan skor simpangan baku 4.37. Peningkatan ini menandakan adanya media *pop up book* efektif saat meningkatnya pemahaman membaca anak usia 5 hingga 6 tahun di TK kota Bontang. Hasil *posttest*, meskipun bervariasi, menunjukkan konsistensi di sekitar rata-rata, mengindikasikan bahwa metode ini berhasil meningkatkan keterampilan membaca secara merata di kalangan anak-anak.

Sebelum melaksanakan *pretest* pada anak usia 5 hingga 6 tahun di TK Bontang, peneliti menerapkan uji validasi instrumen penelitian dengan bantuan seorang dosen ahli dari Universitas Mulawarman Samarinda untuk memastikan keakuratan dan relevansi pertanyaan. Dari uji validasi tersebut, 15 butir instrumen dinyatakan layak dengan beberapa perbaikan. Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS 26.0 For Windows, dengan temuan membuktikan adanya instrumen dikatakan valid apabila skor rhitung lebih besar dari rtabel. Berlandaskan perolehan ini, instrumen tersebut sudah terkonfirmasi valid serta bisa dipakai guna mengukur pemahaman membaca permulaan anak di TK IT Yabis Bontang.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

Nomor butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1	0,882	0,811	Valid
2	0,838	0,811	Valid
3	0,882	0,811	Valid
4	0,838	0,811	Valid
5	0,838	0,811	Valid
6	0,838	0,811	Valid
7	0,882	0,811	Valid
8	0,838	0,811	Valid
9	0,893	0,811	Valid
10	0,882	0,811	Valid
11	0,838	0,811	Valid
12	0,882	0,811	Valid
13	0,882	0,811	Valid
14	0,838	0,811	Valid
15	0,882	0,811	Valid

Tabel 5. Hasil Uji reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's		
Alpha	N of Items	
.976	15	

Hasil analisis uji reliabilitas diaplikasikan dalam program SPSS 26.0 pada uji Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa nilai signifikansi Cronbach's Alpha sebesar 0,976 > 0,6, sehingga instrumen tersebut reliabel yang berarti pertanyaan dalam instrumen dapat diulang dan memberikan data yang konsisten. Namun nilai Cronbach's Alpha < 0,6, sehingga instrumen dianggap tidak reliabel. Berlandaskan hasil, dapat dirangkum bahwa instrument uji coba dalam penelitian ini memiliki menghasilkan data yang baik.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.194	6	.200*	.893	6	.335
Posttest	.182	6	.200*	.944	6	.692

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

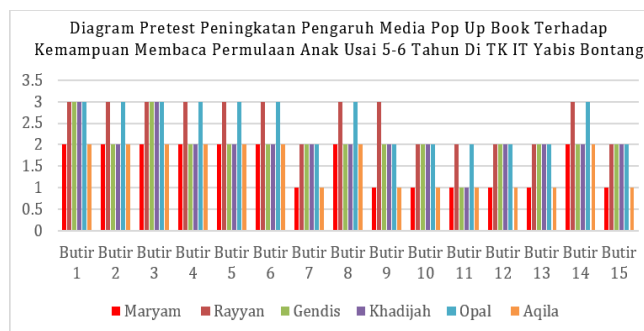
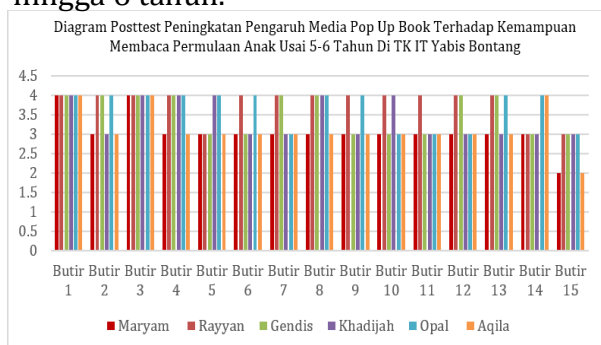
Uji normalitas dilaksanakan dalam memutuskan data yang dihasilkan dari *pretest* serta *posttest* mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas diaplikasikan memanfaatkan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Lilliefors*. Pada uji *Lilliefors*, keputusan diambil berdasarkan perbandingan statistik uji *Lilliefors* (L_o) dengan nilai tabel (L_{tabel}) serta nilai signifikansi. Data dianggap berdistribusi normal jika $L_o < L_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0,05. Sampel sebanyak 6 anak, hasil uji *Lilliefors* menunjukkan bahwa nilai L_o untuk *pretest* ialah $0,194 < 0,200$, serta untuk *posttest* skor L_o ialah $0,182 < 0,200$. Selain itu, nilai signifikansi untuk *pretest* dan *posttest* masing-masing ialah $0,200 > 0,05$. Oleh sebab itu, bisa menyimpulkan adanya laporan *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena semua statistik uji *Lilliefors* memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 7. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
H.Belajar	Based on Mean	1.391	1	10	.265
	Based on Median	1.391	1	10	.265
	Based on Median and with adjusted df	1.391	1	9.514	.267
	Based on trimmed mean	1.405	1	10	.263

Uji homogenitas dilaksanakan guna membuktikan apakah seluruh anak yang terlibat dalam penelitian memiliki kemampuan membaca permulaan yang sama atau tidak. Berdasarkan tabel perolehan dari analisa uji homogenitas variansi memanfaatkan SPSS 26.0 For Windows melalui uji *Levene* pada tingkat signifikan 0,05, dihasilkan skor signifikan sejumlah 0,265 untuk laporan *pretest* serta *posttest* anak usia lima sampai enam tahun di TK Bontang. Nilai signifikan 0,265 > 0,05, bisa disimpulkan terdapat sampel yang bermula dari populasi yang homogen, yaitu mempunyai variansi yang seragam.

Berdasarkan nilai minimum, maximum, mean dan *standard deviasi* antara pada data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat terdapat perbedaan yang signifikan. Data hasil *pretest* menjelaskan bahwa data didapatkan dari anak yang berjumlah 6 orang dengan nilai minimum 27.00, nilai maximum 34.00, rata-rata skor 30.83 serta nilai standar deviasi 2.92. sedangkan data hasil *posttest* mencakup skor minimal 46.00, maksimal 57.00, skor mean 51.50, dan standard deviasi 4.37. Dilihat dari nilai mean pada data *pretest* bernilai 30.83 sedangkan untuk nilai *posttest* bernilai 51.50 sehingga terbukti bahwa memperlakukan anak-anak dengan media *pop up book* pada pemahaman membaca permulaan mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca pertama mereka sebesar 20,67 untuk anak-anak di TK IT Yabis Bontang yang berusia antara 5 hingga 6 tahun.



Gambar 4-5 Diagram Batang Nilai indikator Pretest dan posttest

Berdasarkan asumsi bahwa data terdistribusi secara normal, dua rata-rata sampel berpasangan dibandingkan dengan menggunakan uji hipotesis, yang sering dikenal sebagai uji T sampel berpasangan. Subjek yang sama digunakan untuk sampel berpasangan di bawah berbagai pengaturan dalam pengkajian ini. Standar yang digunakan untuk mengambil keputusan ialah Perbedaan signifikan antara variable sebelum serta sesudah mengindikasikan adanya pengaruh substansial dari perlakuan

apabila $\text{Sig.} < 0,05$. Dinyatakan sebaliknya, H_a diterima (ada pengaruh yang berarti) sedangkan H_0 ditolak. Perlakuan tidak memberikan pengaruh yang signifikan jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, berarti tidak terdapat perbedaan antara variabel sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam hal ini, H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan) dan H_a ditolak.

Tabel 8. Hasil Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-20.66667	1.63299	.66667	-22.38039	-18.95295	-31.000	5	.000

Membandingkan hasil temuan *pretest* serta *posttest* keterampilan membaca permulaan anak usia lima hingga enam tahun di TK Bontang, maka uji hipotesis pada studi ini mengaplikasikan uji *Paired Sample T-Test* dengan memanfaatkan SPSS 26.0 dalam ambang batas signifikansi 0,05. Signifikansi varians yang sama diasumsikan pada temuan *output Paired Sample T-Test* (hasil uji-T sampel parametrik), dimana hasil tersebut menghasilkan nilai sig. Temuan pengujian menunjukkan terdapat nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000, dan nilai ini dapat digunakan untuk membuat keputusan. Saat kedua tes keterampilan membaca awal menggunakan media pada anak usia 5 sampai 6 tahun di TK kota Bontang signifikan secara statistik (dengan tingkat signifikansi dua sisi kurang dari 0,05), menandakan terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut adalah penjelasan singkat tentang pengujian hipotesis berdasarkan pernyataan hipotesis dan hasil yang diberikan, Hipotesis:

Hipotesis (H_0): Tidak terdapat media pop up book dalam mestimulasi kemampuan membaca awal pada anak usia 5 hingga 6 tahun.

Hipotesis (H_a): Terdapat media pop up book dalam mestimulasi kemampuan membaca awal pada anak usia 5 hingga 6 tahun.

Skor signifikan yang di gunakan adalah 0,05 oleh karena itu H_0 di tolak sedangkan H_a di terima dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari perolehan analisis sig 0,000 < 0,05 serta $t_{hitung} = 31.000 > t_{tabel} = 2.131$ dengan perolehan ini dinyatakan adanya H_0 ditolak sementara H_a diterima sehingga penelitian ini memiliki pengaruh dalam menggunakan media *pop up book* terhadap kemampuan membaca awal pada anak usia 5 hingga 6 tahun di TK Kota Bontang. Berdasarkan hasil diperoleh, terlihat adanya perubahan pada kemampuan membaca permulaan anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Bontang dengan media *pop up book*. Nilai rata-rata pretest adalah 30,83 sebaliknya nilai posttest adalah 51.50, ini menunjukkan terdapat peningkatan sebanyak 20.67 dari hasil nilai pretest dan posttest. Hal ini terjadi karena media *pop up book* menstimulasi kemampuan membaca anak dengan mengenalan huruf serta mengajak anka untuk membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika anak diajak untuk membaca buku biasa anak terlihat kurang bersemangat tetapi ketika diajak untuk membaca *pop up book* tampak

bersemangat. Anak menjadi lebih aktif ketika diperintahkan untuk menyebutkan huruf, hewan atau membaca kata. Perilaku tersebut menandakan bahwa media *pop up book* dapat menstimulasi anak sehingga mengembangkan keterampilan membaca permulaan.

Pendapat Elfiani menyatakan bahwa media mempunyai tugas penting pada aktivitas pembelajaran, utamanya karena anak pada tahap awal sering kali berpikir secara konkret dan belum mampu berpikir abstrak [22]. Sedangkan Sukmawati berpendapat media seperti *pop up book* bermanfaat pada belajar mengajar membaca permulaan karena dapat memudahkan anak mengerti makna bacaan serta memperkaya kosa kata mereka [23]. Media pembelajaran umumnya bermanfaat guna mengembangkan mutu upaya pembelajaran, karena prestasi belajar yang diperoleh melalui bantuan media sering kali lebih bertahan dalam jangka panjang serta merasakan pengaruh yang makin signifikan pada kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, penting nya guna menghasilkan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan serta unik guna mengembangkan kemampuan membaca awal anak. Didukung oleh penelitian terdahulu yang telah menunjukkan bagaimana pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* dalam menstimulasi kemampuan membaca awal pada anak. Konteks ini, menyampaikan pemahaman yang menyenangkan tentang pentingnya membaca buku sangatlah penting. Buku dan intelektualitas merupakan modal dasar untuk mempercepat kemajuan bangsa. Berdasarkan Aulina, lingkungan keluarga dan motivasi anak berdampak pada kemampuan membaca pada anak [24]. Minat dorongan hadir dari dalam individu anak yang dipengaruhi oleh bagaimanakah orang tua dan guru menstimulasi rasa ingin tahu mereka. Di samping itu, lingkungan keluarga yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan membaca anak juga sangat penting. Namun, guru memainkan peran utama dalam menentukan keberhasilan inisiatif untuk meningkatkan standar serta tingkat inovasi di lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karenanya, penggunaan *pop up book* harapannya bisa mengembangkan fokus serta antusiasme anak-anak dalam belajar sekaligus memastikan proses belajar mereka berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Berlandaskan temuan penelitian serta pemaparan yang sudah disusun sehingga bisa disampaikan bahwa kesimpulan pada penelitian ini ialah terjadi perubahan pada keterampilan membaca permulaan anak umur 5 hingga 6 tahun di TK kota Bontang setelah memanfaatkan media *pop up book*. Demikian membuktikan penggunaan media *pop up book* dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak umur 5 sampai dengan 6 tahun di TK kota Bontang. Pembelajaran media yang digunakan sangat mempengaruhi perkembangan anak, apabila media tersebut terlalu sering digunakan dan kurang menarik maka anak akan merasa cepat bosan dengan media pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, Media *pop up book* bisa berpengaruh pada perkembangan pemahaman membaca permulaan anak sebab media ini memberikan pengetahuan mengenai huruf abjad, mengembangkan minat membaca anak, serta

memudahkan anak dalam memahami isi dari buku melalui gambar yang menarik karena gambar yang ditampilkan dapat timbul atau berdiri saat buku di buka maka dari itu kemampuan membaca permulaan anak bisa berkembang. Temuan pengujian kemampuan membaca anak sebelum disampaikan media dan setelah disampaikan media, didapatkan media *pop up book* bisa mengembangkan kemampuan membaca awal anak. Nilai mean pada data *pretest* bernilai 30.83 sedangkan untuk data *posttest* bernilai 51.50 sehingga simpulannya kemampuan membaca awal anak meningkat 20.67 melalui pemberian perlakuan kepada anak menggunakan media *pop up book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak umur 5 sampai dengan 6 tahun di TK Bontang. Kebaruan penelitian ini terletak pada inovasi pemakaian media *pop up book* untuk menstimulasi keterampilan membaca awal anak dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Penelitian ini dapat memberikan desain *pop up book* terbaru, pendekatan yang lebih spesifik untuk kelompok anak tertentu, kebaruan juga dapat muncul dari metode analisis dan evaluasi yang lebih rinci dibandingkan penelitian sebelumnya. Namun, terdapat juga kekurangan dari penelitian ini yaitu subjek penelitian yang terbatas pada kelompok anak tertentu, sehingga hasilnya sedikit sulit untuk digeneralisasi. Adapun faktor lain yaitu dukungan guru atau lingkungan belajar juga bisa mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat memperhatikan hal tersebut untuk menghindari terjadi kesalahan pada hasil penelitian.

PENGHARGAAN

Peneliti memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, serta rasa terima kasih saya kepada dosen pembimbing, lembaga TK di Bontang, universitas mulawarman, dan program studi pendidikan anak usia dini atas dukungan yang diberikan dalam penyusunan artikel.

REFERENSI

- [1] A. Yani, "Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness," *Mimb. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 113–126, Dec. 2019, doi: 10.17509/mimbardik.v4i2.22202.
- [2] W. I. Kartika and A. A. P. Putri, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan di Taman Kanak-Kanak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4097–4106, Aug. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4372.
- [3] Kemendikbudristek, "Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022," *Laporan Pisa Kemendikbudristek*. pp. 1–25, 2023. [Online]. Available: <https://balaibahasariau.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/12/LAPORAN-PISA-KEMENDIKBUDRISTEK.pdf>
- [4] M. Syahrial, "Puluhan Siswa SMP di Pangandaran Belum Bisa Baca, Guru Ungkap Penyebabnya," *kompas.com*, 2023. <https://bandung.kompas.com/read/2023/08/04/183401978/puluhan-siswa-smp-di-pangandaran-belum-bisa-baca-guru-ungkap->

- penyebabnya?page=all#google_vignette
- [5] A. Wicaksana and T. Rachman, "Pengaruh Pop-Up Book Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," 2018. [Online]. Available: <https://repository.upi.edu/38993/>
 - [6] C. Yasir, U. E. E. Rasmani, and N. K. Dewi, "profil perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di gugus melati jaten," *Kumara Cendekia*, vol. 9, no. 2, p. 124, Jun. 2021, doi: 10.20961/kc.v9i2.49294.
 - [7] S. A. Febriani, L. Dwiyantri, and D. Yulianto, "Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini," *PINUS J. Penelit. Inov. Pembelajaran*, vol. 8, no. 2, pp. 1–8, Apr. 2023, doi: 10.29407/pn.v8i2.16387.
 - [8] Widya Anggraini Selian, "Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Bahasa anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak mayang Pekanbaru," 2019. [Online]. Available: <https://repository.uin-suska.ac.id/22853/>
 - [9] N. E. Sari and D. Suryana, "Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 13, no. 1, pp. 43–57, Apr. 2019, doi: 10.21009/10.21009/JPUD.131.04.
 - [10] K. Yolanda, "Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Mengembangkan Kemandirian Anak pada Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung," UIN Raden Intan Lampung, 2022. [Online]. Available: [https://repository.radenintan.ac.id/18964/1/PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/18964/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf)
 - [11] A. D. Pertiwi, "Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tk Kelompok B Di Gugus 1 Kecamatan Seyegan Sleman," *J. Pendidik. Guru Pendidik Anak Usia Dini*, vol. V, no. 3, 2016, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/1257>
 - [12] M. Satriana, "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Kemampuan Prabaca," *J. Educhild Pendidik. dan Sos.*, vol. 6, no. 1, pp. 9–17, 2017, [Online]. Available: <https://festiva.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/4154>
 - [13] S. A. D. Pratama, L. Suzanti, and D. Widjayatri, "Penggunaan Media Wayang Huruf pada Aktivitas Membaca Permulaan bagi Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 433–445, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.573.
 - [14] F. Rika Widhi Rahayu and J. Dwi Wardhani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 688–698, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.375
 - [15] S. Aminah, Z. Mansoer, and A. Musda Mappapoleonro, "Meningkatkan Kemampuan Membedakan Huruf b, d, dan p melalui Media Sandpaper Letter's di Masa Pandemi," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2021, p. 2. [Online]. Available: <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1105>
 - [16] R. Setyanigrum, "Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi," in *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 2020, no. 2016, pp. 2016–2020. [Online]. Available: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/620/539>
 - [17] M. Satriana *et al.*, "Media Pembelajaran Digital dalam Keterampilan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Menstimulasi," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 10, pp. 874 |

- 408–414, 2022, doi: 10.23887/paud.v10i3.51579.
- [18] Q. A'yuni, H. T. D. Siallagan, and I. Wulandari, "Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Anak," *Tarb. J. Ilmu Pendidik. Dan Pengajaran*, vol. 1, no. 2, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/article/view/58>
- [19] L. K. Sari, F. Febriyanti, and I. Fitri, "Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Mengenalkan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Harapan Ibu Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 6, 2023, [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7165>
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Revisi. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [21] W. A. Gautama, "Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Dari Mi Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran," 2017. [Online]. Available: https://repository.radenintan.ac.id/1788/1/Cover_dan_Daftar_Pustaka.pdf
- [22] D. Elfiani, "Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Muridkelas Ii Sd Inpres Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," 2018. [Online]. Available: <https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/4233/>
- [23] S. Sukmawati and H. Haslinda, "Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I UPTD SD Negeri 76 Barru," *J. Motiv. Pendidik. ...*, vol. 1, no. 2, pp. 22–31, 2023, doi: 10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.255.
- [24] U. Setyaningsih and I. Indrawati, "Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3701–3713, Mar. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2340.